

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI CATALISTING DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NONFIKSI DI KELAS IV SDN KEBRAON I/436 SURABAYA**

Reygiva Pinkan Pramaisella

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya regyiva.pinkan@gmail.com

Asri Susetyo Rukmi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya asrisusetyo@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi catalisting dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi di kelas IV sdn kebraon I/436 surabaya. Jenis penelitian menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk rancangan *one group pretest-posttest design*. Adapun sampel yang akan diambil dari penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah populasi. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 27 anak. Hasil penelitian dapat dibuktikan melalui uji hipotesis, maka diperoleh nilai t_{hitung} 6 dengan nilai signifikan 0,05. Dari hal tersebut dapat dikatakan $t_{hitung}(6) > t_{tabel}$ (2.056), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi catalisting efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi siswa.

Kata Kunci: strategi catalisting, keterampilan menulis teks nonfiksi

Abstract

The purpose of this study to determine the effectiveness of the use of catalisting strategies in nonfiction text writing skills in class IV SDN Kebraon I / 436 surabaya. This type of research used pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The sample to be taken from this research is part of the population. The sample selected for this study is class IV A which amounts to 27 children. Result of research can be proved by hypothesis test, hence obtained value t_{count} 6 with significant value 0,05. From it can be said $t_{count}(6) > t_{table}$ (2.056), it can be stated that H_0 is rejected and H_a accepted. From the results of the study can be concluded that the use effective catalisting strategies used in learning writing nonfiction text students.

Keywords: catalisting strategy, nonfiction writing skills

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan penyaluran informasi atau pesan dari pengajar kepada pembelajar. Pesan atau informasi yang berusaha disampaikan pengajar kepada pembelajar dilakukan melalui strategi pembelajaran demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Semakin beragam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka penyampaian pesan berupa materi pembelajaran akan semakin mudah diterima siswa. Peran guru sebagai fasilitator diharapkan dapat merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tersalurkan secara efektif.

Jenis strategi pembelajaran beragam dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Suatu strategi dikatakan efektif apabila digunakan dalam sebuah materi pembelajaran, namun belum tentu efektif juga apabila digunakan dalam mengajarkan materi lainnya. Oleh sebab itu dalam sebuah pembelajaran, guru harus dituntut lebih selektif dalam memilih dan memilah serta menggunakan strategi yang cocok dengan materi yang hendak dibelajarkan. Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran, diantaranya yaitu strategi pembelajaran menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran Bacalah, Tatalah, Tulislah, Suntinglah yang kemudian disebut Catalisting. Menurut Pujiono (2011: 50), Catalisting terdiri atas tiga fase yaitu mengembangkan substansi isi, mengorganisasi karangan, dan mengembangkan tulisan. Berdasarkan tiga fase Catalisting tersebut memiliki tujuan yang saling berkesinambungan untuk memahami informasi dari suatu teks bacaan. Ciri yang khas dari Catalisting yaitu strategi yang sederhana, sistematis, dan mudah dilakukan oleh guru, karena menggunakan kegiatan proses pembelajaran secara bertahap dalam keterampilan menulisnya yaitu, membaca, membuat kerangka, menulis, menunjukkan hasil tulisan. Kegunaan dari Strategi Catalisting adalah meningkatkan dan memperbaiki proses menulis bagi siswa. Strategi Catalisting bertujuan agar siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan termotivasi sebelum dilakukannya menulis. Berdasarkan ciri, karakteristik dan kegunaan dari strategi pembelajaran Catalisting cocok untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama kegiatan observasi di SDN Kebraon I/436 Surabaya, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru menggunakan media berupa teks nonfiksi dalam buku siswa. Penggunaan media teks nonfiksi saat pembelajaran berlangsung ternyata masih kurang merangsang imajinasi berpikir siswa karena penggunaan media teks nonfiksi hanya efektif kepada siswa yang gemar dalam membaca saja. Dengan menggunakan strategi Catalisting nantinya siswa dapat merasakan pengalaman baru dalam memahami, merangsang imajinasi berpikir dan membangkitkan kreatifitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan dalam menciptakan catatan atau informasi yang didapat dengan menggunakan kertas sebagai medianya. Menulis dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa dan kreatifitasnya serta keberanian dan melatih kebiasaan dalam mengumpulkan, mengolah serta menyajikan suatu informasi.

Keterampilan menulis tersebut digunakan oleh siswa dalam materi menulis teks nonfiksi. Hal itu sesuai dengan pendapat Nugroho (2017: 84) mengatakan menulis nonfiksi merupakan karangan yang bersifat

faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya adalah nyata atau yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menulis nonfiksi akan memiliki suatu karangan yang akurat sesuai dengan data yang benar-benar terjadi.

Dalam pembelajaran menulis nonfiksi, siswa diminta mampu menulis karangan nonfiksi yang dibuat berdasarkan bacaan yang telah diberikan dan dikelola sesuai dengan imajinasi atau daya pikir dari hasil membaca dari bacaan tersebut. Kegiatan menulis nonfiksi akan menumbuhkan kegemaran siswa pada menulis. Selain itu, menulis nonfiksi juga sebagai bentuk mengekspresikan diri siswa dalam bentuk tulisan dan mengembangkan daya imajinasi sehingga hasil tulisannya menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi Catalisting dalam keterampilan menulis teks nonfiksi. Adapun judul penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Strategi Catalisting dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi di Kelas IV Sdn Kebraon I/436 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Designs*. Dikatakan *Pre-experimental Designs*, karena desain ini dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Rancangan penelitian ini menggunakan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan tersebut digunakan untuk meneliti pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembandingan. Rancangan penelitian ini diukur dengan melakukan pretest (O_1) untuk mengetahui kondisi awal, kemudian diberi perlakuan menggunakan strategi Catalisting dalam pembelajaran (X), selanjutnya dilakukan posttest (O_2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil sebelum diberi perlakuan. Rancangan penelitian tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Efektivitas Penggunaan Strategi Catalisting

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2017: 111)

Keterangan:

O₁ = sebelum diberikan perlakuan (pretest)

X = treatment (perlakuan) yang diberikan.

O₂ = sesudah diberikan perlakuan (posttest)

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Kebraon 1/436 yang terletak di Jalan Kebraon III Gg. Durian 18 kecamatan Karang Pilang Surabaya. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian yang sama, menggunakan kurikulum yang sesuai dengan penelitian yaitu kurikulum 2013 revisi ke 2017, telah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru.

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kebraon I yang berada di kecamatan Karang Pilang Surabaya sebanyak 87 siswa, yang terdiri atas 3 kelas. Siswa kelas IVA berjumlah 27 siswa. Siswa pada kelas IV B berjumlah 28 siswa. Siswa pada kelas IV C berjumlah 28 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Kebraon 1 sebanyak 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* karena sampel penelitian ini didasarkan atas kesamaan karakteristik yang dimiliki siswa pada sekolah tersebut, antara lain kemampuan siswa dalam menulis dan membaca.

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran, hasil pembelajaran, angket motivasi siswa dan waktu.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis nonfiksi dinilai dari awal pembelajaran menulis judul, menentukan gagasan utama dan gagasan penjelas, membuat kerangka karangan, kemudian dari hasil kerangka karangan siswa diminta menulis nonfiksi sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat dan dikembangkan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan hasil dari menulis akan disunting bagian yang salah.

Definisi operasional ini ditinjau dari strategi pembelajaran Catalisting dan keterampilan menuliskan kembali nonfiksi. Berikut penjelasannya.

1. Strategi Pembelajaran Catalisting

Strategi menulis untuk memperoleh dan mengembangkan suatu gagasan, masalah dan mencari solusinya melalui kegiatan awal membaca. Setelah kegiatan membaca siswa akan memperoleh gagasan, masalah dan solusi baru sebagai bahan untuk menulis. Kata Catalisting diperoleh dari akronim bacalah, tatalah, tulislah dan suntinglah.

2. Keterampilan Menulis Nonfiksi

Keterampilan menulis Nonfiksi adalah karangan berdasarkan sebuah fakta, realita yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiksi berbentuk sebuah tulisan ilmiah, laporan, artikel, feature, skripsi, ilmiah populer, tesis disertai makalah. Untuk penelitian ini menggunakan bentuk tulisan nonfiksi artikel khususnya tentang biografi dan sejarah.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar kegiatan. Berikut penjelasannya.

Lembar observasi yang digunakan berisi tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menerapkan strategi pembelajaran Catalisting. Dalam lembar observasi, terdapat kriteria penilaian yang harus diamati oleh observer. Observer juga memberikan skor pada setiap kriteria sesuai dengan tingkat capaiannya. Teknik observasi juga dilakukan untuk mengamati, peneliti sebagai guru dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian diberikan pada guru kelas dan teman sejawat.

Lembar tes yang digunakan ada 2 jenis, yaitu *pretest* dan *posttest*. Lembar test berisi tentang menuliskan kembali teks nonfiksi melalui bacaan nonfiksi. Agar gambaran instrumen yang diperoleh jelas dan lengkap, maka diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen yang berisi tentang jenis instrumen dan butir-butir yang akan disusun. Tes dikerjakan oleh siswa untuk di awal dan akhir dari pembelajaran. Dua jenis tes yang diberikan pada saat pembelajaran tersebut yakni *pretest* dan *posttest*. Kedua test tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menuliskan kembali

teks nonfiksi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Catalisting dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Catalisting.

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Angket motivasi ditujukan untuk siswa. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Cara menjawab angket motivasi dengan cara siswa memberikan tanda centang yang sesuai dengan jawaban yang dipilihnya.

Analisis Instrumen Tes

Uji Validitas

Untuk menguji suatu instrumen penelitian yang berupa tes, maka perlu dilakukannya uji validitas. Validitas sebagai salah satu ciri tes tidak semata-mata merupakan dua pilihan: valid atau tidak valid. Instrumen berupa tes dibagi menjadi 2 bagian yaitu *pretest* dan *posttest*. Kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : hasil uji validitas

n : jumlah responden

x: butir soal

y: butir jawaban

(Winarsunu, 2015: 63)

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2016: 257)

Uji reliabilitas pada instrumen tes ini memiliki tujuan untuk menyatakan instrumen yang digunakan cukup baik, sehingga mampu

mengungkap data yang dapat dipercaya. Rumusnya menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen yang digunakan berupa tes bentuk uraian.

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya soal

$\sum a_b^2$: jumlah varians butir

a_t^2 : jumlah varians total

(Sugiyono, 2016: 186)

Observasi

Untuk menentukan toleransi perbedaan tersebut, digunakan teknik pengamatan reliabilitas pengamatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kegiatan}}{\text{Aktivitas Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah kegiatan = kegiatan langkah-langkah pembelajaran.

Aktivitas keseluruhan = kegiatan awal sampai akhir pembelajaran

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor diperoleh} \times \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor diperoleh = hasil dari jumlah skor yang dinilai.

Skor maksimal = hasil penilaian maksimal dalam menulis.

Tabel Persentase Kriteria

Persentase	Responden
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik
0-20%	Sangat tidak baik

(Sugiyono, 2016: 139)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang dipaparkan peneliti, apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Teknik *t-test* digunakan untuk menghitung efektivitas treatment yaitu dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah treatment. Setelah dibandingkan, maka akan diketahui efektivitas atau tidaknya strategi Catalisting dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi. Adapun

Efektivitas Penggunaan Strategi Catalisting

rumus uji t-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*.

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

N = banyaknya subjek

Df = atau db adalah N-1

Untuk menentukan mean:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Untuk menentukan jumlah kuadrat deviasi:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Arikunto (2015:125)

Setelah melakukan perhitungan dengan *t-test*, kemudian hasil dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan *t-tabel* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diketahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak dan diterima. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Data angket dapat dianalisis dengan persentase. Rumus pengelolaan data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase Jawaban

F = frekuensi

N= Jumlah responden

Angket disajikan berdasarkan skala Guttman, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria Skor Guttman

Jawaban	Nilai Skor
Ya	1
Tidak	0

Hasil persentase diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Persentase Kriteria

Persentase	Responden
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik

0-20%	Sangat tidak baik
-------	-------------------

(Sugiyono, 2016:139)

1. Validasi Instrumen

a) Perangkat Pembelajaran

Validasi instrumen perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan pada penelitian. Instrumen yang di validasi adalah perangkat pembelajaran kelas eksperimen. Instrumen tersebut divalidasi oleh Dr. Hendratno, M.Hum. uji validitas oleh ahli menunjukkan layak dan dapat digunakan dengan nilai rata-rata 3,3. Sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan kategori layak.

b) Lembar Observasi

Sebelum digunakan sebagai instrumen observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran di SD instrumen tersebut divalidasi oleh Dr. Hendratno, M.Hum. Uji validasi instrumen observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen observasi. Artinya, jika instrumen tersebut memiliki tingkat nilai yang tinggi maka layak digunakan dengan mendapatkan nilai rata-rata 3,0. Sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa lembar observasi dapat digunakan dengan kategori layak.

c) Angket Motivasi Siswa

Sebelum angket motivasi siswa digunakan perlu divalidasi ke validator ahli terlebih dahulu. Validator yang memvalidasi angket motivasi siswa adalah Dr. Hendratno, M.Hum dan mendapatkan nilai rata-rata validasi lembar angket motivasi siswa sebesar 3,2 sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa angket motivasi siswa dapat digunakan dengan kategori layak.

d) Instrumen Tes

Uji validasi instrumen tes bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidannya dengan diujicobakan kepada siswa kelas IV SD. Sebelumnya instrumen tes divalidasi oleh Dr. Hendratno, M.Hum. sebagai ahli. Validasi instrumen tes menunjukkan layak dan dapat digunakan. Dapat diketahui bahwa rata-rata skor validasi instrumen tes sebesar 3,25 sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa instrumen tes dapat digunakan dengan kategori layak. Setelah divalidasi oleh ahli, instrumen tes diberikan kepada siswa kelas IV SDN Kedurus III/430 Surabaya yang berjumlah 29 siswa untuk memperoleh instrumen tes yang valid. Instrumen

tes yang diberikan berbentuk soal uraian sebanyak 5 soal. Kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh hasil validasi dari soal-soal yang tersedia.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Validitas instrumen tes menggunakan rumus *product moment* dengan perhitungan secara manual. Adapun hasil uji validitas instrumen tes akan dipaparkan sebagai berikut.

Perhitungan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes No 1 (0,657), Perhitungan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes No 2 (0,746), Perhitungan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes No 3 (0,678), Perhitungan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes No 4 (0,574), Perhitungan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes No 5 (0,614). Dari jumlah sampel yang tersedia diketahui r_{tabel} dengan signifikasi 5% adalah 0,367. Berikut hasil uji validitas instrumen lembar tes penelitian.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

a) Uji Reliabilitas Lembar Tes

Uji reliabilitas lembar tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Lembar tes dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Adapun hasil perhitungan reliabilitas lembar tes dengan rumus *Alpha Cronbach* secara manual yakni sebagai berikut. Berdasarkan perhitungan reliabilitas dapat diperoleh r_{11} sebesar 0,6625. Dari hasil tersebut $r_{11} > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

b) Analisis Data Hasil Penelitian

1) Hasil Observasi

Persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menerapkan strategi adalah $\frac{26}{26} \times 100 = 100\%$. Nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran menulis teks nonfiksi yaitu $\frac{92,5}{26 \times 4} \times 100 = 88,94$. Sehingga hasil yang didapatkan yaitu 100% untuk persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dan 88,94 untuk ketercapaian dari pembelajaran menulis teks nonfiksi.

2) Hasil Posttest

Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *Catalisting* dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi. Dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* atau tes akhir yaitu sebesar 80,4. Dari hasil *posttest* tersebut dapat dikategorikan baik, karena hasil yang didapatkan oleh setiap siswa

dalam mengerjakan *posttest* memiliki kenaikan nilai setelah dilakukannya *treatment*.

3) Hasil Angket Motivasi Siswa

Angket motivasi berjenis angket tertutup, Disesuaikan dengan teori *guttman* yaitu apabila menjawab “Ya” mendapatkan skor 1 dan apabila tidak mendapatkan skor 0. Terlihat bahwa pada pernyataan baik memperoleh persentase jawaban ya sebesar 98,29% dan persentase jawaban tidak sebesar 1,71%. Pada pernyataan tidak baik memperoleh persentase jawaban ya sebesar 9,43% dan persentase jawaban tidak sebesar 90,57%. Kemudian dari hasil pernyataan jika rata-rata tersebut dijumlah sebesar 188,86% dan memperoleh nilai akhir sebesar 94,43. Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa termotivasi dengan pembelajaran hari ini dengan interpretasi sangat baik.

4) Waktu

Terdapat 4 siswa yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu 30-34 menit dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi, sehingga disebut dengan kriteria tidak efektif sedangkan dalam kriteria efektif terdapat 23 siswa yang dalam pembelajaran menulis teks nonfiksinya lancar dan tepat sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dari perhitungan persentase efektifitas waktu terdapat siswa dengan persentase efektif sebanyak 85,18%, dan siswa dengan persentase tidak efektif sebanyak 14,81%. Dapat disimpulkan jika pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi dengan menggunakan strategi *catalisting* berdasarkan alokasi waktu *treatment* 30 menit efektif.

5) Uji Hipotesis

Berdasarkan uji *t-test* secara manual dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan *pretest-posttest* dengan perolehan nilai t_{hitung} 6 dengan nilai signifikan 0,05. Dari hal tersebut dapat dikatakan $t_{hitung} (6) > t_{tabel} (2,056)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya yaitu strategi *Catalisting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi.

PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Penelitian dilaksanakan di SDN Kebraon I/436 Surabaya. Penelitian dilaksanakan di satu kelas yakni kelas IV-A. Telah dibuktikan dengan menggunakan Lembar Observasi untuk diberikan kepada kedua pengamat dan hasil yang didapatkan dari persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis

Efektivitas Penggunaan Strategi Catalisting

teks nonfiksi dengan menerapkan strategi adalah 100%. Nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran menulis teks nonfiksi yaitu 88,94 dan hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

2. Hasil Posttest

Nilai rata-rata yang diperoleh dari *posttest* adalah 80,4. Hasil *posttest* tersebut diambil dari kelas eksperimen yaitu kelas IV A SDN Kebraon I/436 Surabaya. Dari hasil nilai rata-rata *posttest*, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* peserta didik lebih besar dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Catalisting efektif dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi dan dikategorikan sangat baik.

3. Hasil Angket Motivasi Siswa

Sesuai dengan teori guttman menjelaskan bahwa apabila menjawab “Ya” mendapatkan skor 1 dan apabila tidak mendapatkan skor 0, hasil angket motivasi yang diberikan kepada 27 peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi Catalisting mendapatkan hasil angket yaitu pada pernyataan baik memperoleh persentase jawaban ya sebesar 98,29% dan persentase jawaban tidak sebesar 1,71%. Pada pernyataan tidak baik memperoleh persentase jawaban ya sebesar 9,43% dan persentase jawaban tidak sebesar 90,57%. Jika rata-rata tersebut dijumlah sebesar 188,86% dan memperoleh nilai akhir sebesar 94,43. Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa termotivasi dengan pembelajaran hari ini dengan interpretasi sangat baik.

4. Hasil Waktu

Terdapat 4 siswa yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu 30-34 menit dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi, sehingga disebut dengan kriteria tidak efektif sedangkan dalam kriteria efektif terdapat 23 siswa yang dalam pembelajaran menulis teks nonfiksinya lancar dan tepat sesuai dengan waktu yang diinginkan. perhitungan persentase efektifitas waktu terdapat siswa dengan persentase efektif sebanyak 85,18%, dan siswa dengan persentase tidak efektif sebanyak 14,81%. Dapat disimpulkan jika pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi dengan menggunakan strategi catalisting berdasarkan alokasi waktu treatment 30 menit efektif.

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian, maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Interpretasi Data Uji Validitas Tes

Dari instrumen tes tersebut diujicobakan ke SDN Kedurus III/430 Surabaya di kelas IV-F dan memperoleh hasil tes. Hasil tes tersebut dihitung secara manual, hasil tesnya diperoleh lima soal dinyatakan valid yang dipaparkan pada tabel 4.6. Adapun uraiannya adalah soal nomor 1 adalah 0,657 dengan rincian $0,60 < 0,657 \leq 0,80$, mendapatkan interpretasinya tinggi dan dinyatakan valid, soal nomor 2 adalah 0,746 dengan rincian $0,60 < 0,746 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi dan dinyatakan valid, soal nomor 3 adalah 0,678 dengan rincian $0,60 < 0,678 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi dan dinyatakan valid, soal nomor 4 adalah 0,574 dengan rincian $0,60 < 0,574 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi dan dinyatakan valid, soal nomor 5 adalah 0,614 dengan rincian $0,60 < 0,614 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi dan dinyatakan valid. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono,2016:257) menjelaskan bahwa Ketentuan setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan pula dengan hasil r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelima soal yang sudah divalidkan memiliki hasil yang interpretasi tinggi untuk dapat digunakan dalam penelitian kelas eksperimen.

2. Interpretasi Data Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen tes, instrumen observasi, dan lembar angket motivasi. Perhitungan instrumen tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, menyatakan bahwa instrumen tes reliabel dengan skor yang diperoleh $0,6625 > 0,6$. Hasil ini sesuai pendapat (Sugiyono,2016:186) Instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,6.

3. Interpretasi Data Hasil Observasi

Dapat dibuktikan bahwa hasil observasi dengan menggunakan Lembar Observasi yang diberikan kepada kedua pengamat telah mendapatkan persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menerapkan strategi adalah 100% sedangkan nilai ketercapaian yang dihasilkan dari

pembelajaran menulis teks nonfiksi yaitu 88,94. Hasil ini sesuai dengan pendapat Slavin (2017:49) yaitu untuk mengukur derajat penyampaian informasi yang disajikan sehingga tingkat kesalahan dapat diperkecil atau siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Semakin tingkat kesalahan yang dilakukan menandakan semakin efektif suatu pembelajaran. Dalam menentukan tingkat keefektifan suatu pembelajaran bergantung pada pencapaian materi dan tujuan pembelajaran tertentu atau biasa yang disebut ketuntasan. Sehingga hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

4. Interpretasi Data Hasil Posttest

Hasil tes menulis teks nonfiksi terdiri atas *posttest* dengan perlakuan berupa strategi Catalisting. Nilai rata-rata yang diperoleh dari *posttest* adalah 80,4. Hasil *posttest* tersebut diambil dari kelas eksperimen yaitu kelas IV A SDN Kebraon I/436 Surabaya. Dari hasil nilai rata-rata *posttest*, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* peserta didik lebih besar dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Catalisting efektif dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi dan dikategorikan sangat baik.

5. Interpretasi Hasil Angket

Sesuai dengan teori guttman menjelaskan bahwa apabila menjawab "Ya" mendapatkan skor 1 dan apabila tidak mendapatkan skor 0, hasil angket motivasi dengan menerapkan strategi Catalisting mendapatkan hasil angket yaitu pada pernyataan baik memperoleh persentase jawaban ya sebesar 98,29% dan persentase jawaban tidak sebesar 1,71%. Pada pernyataan tidak baik memperoleh persentase jawaban ya sebesar 9,43% dan persentase jawaban tidak sebesar 90,57%. Jika rata-rata tersebut dijumlah sebesar 188,86% dan memperoleh nilai akhir sebesar 94,43. Dari hasil nilai akhir tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2016:139) memiliki interpretasi sangat baik. Sehingga siswa dinyatakan termotivasi dalam pembelajaran yang sudah dilakukan.

6. Interpretasi Hasil Waktu

Dari hasil waktu terdapat 4 siswa yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu 30-34 menit dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan kriteria tidak efektif sedangkan dalam kriteria efektif terdapat 23 siswa yang dalam

pembelajaran menulis teks nonfiksinya lancar dan tepat sesuai dengan waktu yang diinginkan. Perhitungan persentase efektifitas waktu dengan persentase efektif sebanyak 85,18%, dan persentase tidak efektif sebanyak 14,81%. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2017:49) Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dapat disimpulkan jika pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi dengan menggunakan strategi catalisting berdasarkan alokasi waktu treatment 30 menit mendapatkan hasil efektif.

7. Interpretasi Data Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat satu hipotesis yang dipaparkan yakni hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif dapat diterima apabila strategi Catalisting efektif dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi di SDN Kebraon I/436 Surabaya.

Perhitungan uji hipotesis *pretest-posttest* secara manual. Hasil perhitungan uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa strategi Catalisting efektif dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi di SDN Kebraon I/436 Surabaya. Diperoleh rata-rata hasil *pretest* yaitu 68,33 dan rata-rata hasil *posttest* 80,4. Kemudian, dihitung menggunakan rumus uji beda antara *pretest* dan *posttest* dan hasilnya $6 > t_{\text{tabel}}$ (2,056) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Catalisting efektif dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi. Strategi Catalisting efektif karena siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dalam dirinya dan menumbuhkan berpikir logis pada setiap siswa. Strategi ini mampu mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Siswa dapat mendapatkan informasi secara lengkap dengan cara melakukan diskusi dan siswa tidak akan merasa bosan karena bisa bertukar pendapat terhadap teman kelompoknya. Strategi Catalisting bisa efektif karena adanya peningkatan terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga mereka mampu mengorganisasi, mengembangkan ide dan memberikan motivasi belajar yang diperolehnya. Dari penjelasan strategi Catalisting diatas sesuai dengan Menurut Helaluddin (2016: 220) strategi catalisting adalah strategi sederhana yang merupakan

Efektivitas Penggunaan Strategi Catalisting

proses dari menulis yang terdiri atas lima tahapan yaitu tahap pramenulis, membuat draft, menyunting, merevisi dan mempublikasikan. Dari lima tahapan proses menulis itulah maka dikembangkan menjadi strategi Catalisting.

PENUTUP

Kesimpulan

Kualitas pembelajaran menggunakan strategi Catalisting yang diukur dengan melalui keterlaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menerapkan strategi adalah 100% sedangkan nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran menulis teks nonfiksi yaitu 88,94. Sehingga hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil belajar dengan menggunakan strategi Catalisting dapat memperoleh nilai sebesar 80,4. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan baik dan dapat disimpulkan bahwa strategi Catalisting efektif dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi dan dikategorikan sangat baik.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi Catalisting mampu berkontribusi dengan siswa sebesar sebesar 188,86% dan memperoleh nilai akhir sebesar 94,43. Dari hasil tersebut memiliki interpretasi sangat baik. Jadi siswa berdasarkan persentase dan nilai akhir tersebut dinyatakan termotivasi dalam pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dengan menggunakan strategi Catalisting dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi berdasarkan alokasi waktu treatment sebesar 30 menit. Dari waktu yang ditentukan tersebut siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru, mulai dari membaca isi bacaan, menemukan ide pokok, kalimat penjelas, membuat kerangka karangan dan menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri, memperbaiki tulisan yang salah. Jadi dari hasil menulis tersebut mendapatkan kriteria efektif.

Saran

1. Strategi Catalisting dapat digunakan untuk materi atau pembelajaran lain namun harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kebutuhan pembelajaran lainnya.
2. Dalam menerapkan strategi Catalisting pada pembelajaran, guru harus memberikan selingan permainan agar siswa tidak mudah merasa bosan karena strategi ini membutuhkan tingkat fokus pada tahapan bacalah.

3. Strategi Catalisting dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi dapat dijadikan referensi sehingga dalam penelitian yang selanjutnya agar dapat disusun dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Helaluddin. 2016. *Penerapan Strategi Catalisting Dalam Menulis Paragraf Prosesual*. Volume 3. Dialektika, 26.
- Hamayah, Nur dan Jauhar, Mohammad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Iskandarwassid, Sunendar Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusumaningsih, Dewi., Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mardatillah, Annisa. 2017. *1 Jam Mahir Menulis Panduan Belajar Menulis Fiksi dan Nonfiksi*. Solo: PT Aska Pressindo.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Fatimatur Evi. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Rinto Ipnu. 2017. *Menjadi Penulis Kreatif*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pujiono. 2011. *Penerapan Strategi Catalisting Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai*. Volume 10. Nomor 2. Litera, 26.

- Rosdiana., Dkk. 2011. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukino. 2010. Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saddhono, Khundaru dan Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarsunu, Tulus. 2015. Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Syukur. 2014. Asesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yamin, Martinis. 2012. Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik. Jakarta: Ciputat Mega Mall.
- Yaumi, Muhammad. 2014. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

